



## AFIKS DERIVATIF BAHASA MELAYU RIAU (BMR)

Azhary Tambusai<sup>1</sup>, Khairina Nasution<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan - Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan - Indonesia

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menjelaskan Afiks Derivatif Bahasa Melayu Riau (BMR). Data diperoleh dari data lisan dan tulisan. Metode yang digunakan mengikut Sudaryanto (1993) dan Mahsun (2005). Pembahasan didasarkan pada teori Chaer (2008). Hasil penelitian menunjukkan afiks derivasi BMR terdiri dari {meN-}, {beR-}, {peR-}, {teR-}, dan {beR-kan}. Makna yang ditimbulkan afiks-afiks ini adalah 'kausatif', 'memakai atau menggunakan', 'mengatakan', 'profesi', 'memanggil', 'menganggap sebagai', 'menyerupai', 'kontinuatif', 'mengeluarkan suara', 'menuju ke', 'memperoleh', 'refleksif', dan 'mengendarai'.

**Kata kunci:** Afiks derivatif, Melayu Riau, Morfologi

Diterima 13 Juni 2021 | Revisi 25 Juli 2021 | Disetujui terbit 26 Agustus 2021

### LATAR BELAKANG

Bahasa Melayu Riau (BMR) berfungsi sebagai alat komunikasi antar keluarga, adat istiadat, bahasa sastra, bahasa budaya, dan bahasa pengantar di sekolah dasar, oleh sebab itu perlu dibina dan dikembangkan. Penelitian bahasa Melayu Riau yang akan dibahas ini berkaitan dengan bidang morfologi. Nida (1962) mengatakan: *Morphology is the study of morphemes and their arrangements in forming words*. 'Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk morfem dan susunan morfem dalam pembentukan kata' [1]. Selanjutnya dikatakan morfologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang berhubungan dengan struktur internal kata serta korespondensi antara bentuk dan makna kata-kata secara semantik [2][3][4][5].

Morfologi mempelajari arti kata yang muncul sebagai akibat peristiwa gramatik (arti gramatikal) [5]. Dalam morfologi dibicarakan perubahan bentuk kata, perubahan golongan kata, dan makna yang ditimbulkan akibat perubahan bentuk kata itu. Kajian morfologi berkaitan dengan proses infleksi dan derivasi. Afiks sebagai salah satu alat pembentuk kata dapat dibagi menjadi afiks derivasi dan afiks infleksi. Afiks derivatif adalah afiks yang dapat digunakan untuk

---

\*Corresponding author at: Universitas Sumatera Utara, Medan - Indonesia

E-mail address: khairinanst@usu.ac.id

membentuk kata baru yakni kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan bentuk dasarnya. Perbedaan identitas leksikal ini berkenaan juga dengan perbedaan makna meskipun kelas katanya sama. Misalnya dalam bahasa Indonesia ditemukan kata *makanan* dan *pemakan*. Afiks infleksi adalah afiks yang mengalami perubahan kategori kata sewaktu dilekatkan dengan bentuk dasarnya. Dalam pembentukan kata afiks ini menyesuaikan bentuknya dengan kategori gramatikal yang berlaku dalam bahasa itu. Perubahan atau penyesuaian itu bisa terjadi pada verba (konjugasi) dan pada nomina (deklinasi). Infleksi merupakan bagian dari sintaksis karena bersifat melengkapi bentuk-bentuk leksem, sedangkan derivasi menjadi bagian dari leksis karena menyediakan leksem-leksem baru [6].

Pembentukan afiks inflektif identitas leksikal asal kata yang dihasilkan sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya [3]. Sebaliknya dalam pembentukan afiks derivatif identitas bentuk yang dihasilkan tidak sama dengan identitas leksikal bentuk dasarnya. Misalnya pembentukan kata dalam bahasa Inggris dari *write* menjadi *writes* adalah bersifat inflektif, karena baik *write* maupun *writes* adalah sama-sama verba, tetapi pembentukan kata dari *write* menjadi *writer* adalah bersifat derivatif, sebab bentuk *write* berkategori verba sedangkan *writer* berkategori nomina.

## METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cakap, metode simak dan metode analisis data menggunakan metode Agih [7][8]. Data penelitian ini bersumber dari pemakaian BMR baik lisan maupun tulisan. Penelitian ini akan membahas afiks derivatif dalam bahasa Melayu Riau, yakni afiks-afiks yang berfungsi sebagai pembentuk verba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Afiks Derivatif Bahasa Melayu Riau (BMR)

Jenis afiks derivatif sebagai pembentuk verba yang akan dipaparkan berikut ini hanya afiks tunggal dan konfiks saja, sedangkan jenis kombinasi afiks tidak dibahas karena fungsi afiks itu lebih diperlihatkan oleh afiks-afiks itu secara berdiri sendiri. Sebagai satuan linguistik afiks-afiks BMR memiliki sifat-perilaku gramatikal dan semantis. Dengan kata lain afiks-afiks ini memiliki fungsi dan makna sendiri-sendiri. Sifat-perilaku gramatikal afiks-afiks BMR ini dapat mengubah bentuk dasar dari kategori tertentu ke kategori lainnya. Adapun hal yang berhubungan dengan makna dalam afiks-afiks BMR ini berkaitan dengan

semantis gramatikal, bukan semantis leksikal. Dengan demikian pembicaraan tentang sifat-perilaku gramatikal afiks-afiks derivatif sebagai pembentuk verba BMR dilakukan secara simultan dengan semantisnya.

Sehubungan dengan itu afiks derivatif BMR sebagai pembentuk verba yang ditemukan adalah afiks {meN-}, {beR-}, {peR-}, {teR-}, dan {beR-kan}.

#### a. Prefiks {meN-}

Prefiks {meN-} dapat membentuk verba yang berasal dari bentuk dasar adjektiva. Makna yang ditimbulkannya adalah :

1. menyatakan makna 'menjadi', misalnya /*mengoeh*/ 'mengeras' dan /*melombik*/ 'jadi lembek' masing-masing dalam kalimat:

(1) *Tanah tu sudah me- ngoeh saking lama- nya*  
 tanah ART sudah PRE-keras saking lama-NOM  
 'Tanah itu sudah mengeras saking lamanya'

(2) *Tanah tu me- lombik*  
 tanah ART PRE-lembek  
 'Tanah itu jadi lembek'

Prefiks {meN-} dapat membentuk verba transitif atau intransitif yang berasal dari bentuk dasar nomina, adjektiva, pronomina, dan numeralia. Beberapa makna prefiks {meN-} sebagai berikut:

1. menyatakan makna 'memakai / menggunakan', misalnya /*memaku*/ 'memaku' dan /*menyabit*/ 'menyabit' masing-masing dalam kalimat:

(3) *Tukang tu mantap betul me- maku tembok tu.*  
 tukang ART mantap betul AKT- paku tembok ART  
 'Tukang itu memaku tembok itu dengan rapat'

(4) *Pe- tani tu mem- babat rumput.*  
 PRE-tani ART AKT-babat rumput  
 'Petani itu membabat rumput'

2. menyatakan makna 'menjadi, proses', misalnya /*membatu*/ 'membatu', /*meleba*/ 'melebar' dan /*menyatu*/ 'menyatu' masing-masing dalam kalimat:

(5) *Lumpu tanah yang di hutan tu dah mem- batu dah.*  
 lumpur tanah REL Pre hutan ART sudah AKT-batu PEN  
 'Lumpur di hutan itu sudah menjadi batu'

(6) *Jalan tu dah me- leba selesai di- bolo.*  
 jalan ART sudah AKT lebar selesai PRE- perbaiki  
 'Jalan sudah melebar selesai diperbaiki'

(7) *Hati kedua anak muda tu dah me- nyatu dah.*  
 hati kedua anak muda ART sudah AKT- satu PEN

'Hati kedua pemuda itu sudah menyatu'

3. menyatakan makna 'hidup sebagai' misalnya, /*menduda*/ 'menduda' dan /*membujang*/ 'membujang' dalam kalimat:

(8) *Inyo lah men-duda se- lamo limo tahun.*

dia sudah AKT-duda PRE- lama lima tahun

'Dia sudah menduda selama lima tahun'

4. menyatakan makna 'mengeluarkan suara' misalnya, /*mengeong*/ 'mengeong' dan /*mengembik*/ 'mengembek', dalam kalimat:

(9) *Kambing tu meng- embik kalau dio lapaR.*

kambing ART AKT-embek kalau PRO3TG lapar

'Kambing itu mengembek kalau terasa lapar'

5. menyatakan makna 'menuju ke', misalnya /*menurun*/ 'mendarat' dalam kalimat:

(10) *Pesawat tu me- nuRun mantap betul di lapang-an tobang Kuala Namu.*

pesawat ART AKT-turun mantap betul Pre-lapang-NOM terbang KN

'Pesawat itu turun dengan bagus di bandara Kuala Namu'

6. menyatakan makna 'mencari atau mengumpulkan', misalnya /*merotan*/ 'merotan', dalam kalimat:

(11) *Se- tiap ayi uyang tu me- rotan di utan tu.*

PRE-tiap hari orang ART AKT-rotan Pre hutan ART

'Setiap hari orang itu mencari rotan di hutan itu'

7. menyatakan makna 'menyerupai', misalnya /*membeo*/ 'membeo' dalam kalimat:

(12) *Anak kocik yang cantik tu selalu mem-beo.*

anak kecil REL cantik ART selalu AKT-beo

'Anak kecil yang cantik itu selalu membeo'

8. menyatakan makna 'membubuhi', misalnya /*mengapu*/ 'mengapur' dalam kalimat:

(13) *Dio me- ngapu dinding- nyo yang koto tu.*

PRO3TG AKT-kapur tembok-POS3TG REL kotor ART

'Dia mengapur temboknya yang kotor tu'

9. menyatakan makna 'keadaan', misalnya /*mengantuk*/ 'mengantuk' dalam kalimat:

(14) *Hayi ko sayo me- ngantuk betul kono kuang tido.*

hari DEM PRO1TG AKT-kantuk betul karena kurang tidur

'Hari ini aku mengantuk sekali karena kurang tidur'

10. menyatakan makna 'mengatakan', misalnya /*mengaku*/ 'mengaku' dalam kalimat:

(15) *Akhir-nyo dio meng- aku se- tolah di- dosak be- kali-kali*  
 Akhir-NOM PRO3TG AKT-aku PRE-telah PRE-desak PRE-kali-kali  
 'Akhirnya dia mengaku setelah didesak berkali-kali'

#### b. Prefiks {beR-}

Prefiks {beR-} dapat membentuk kata kerja yang berasal dari kata benda adjektiva dan numeralia. Makna yang dikandung prefiks {beR-} sebagai berikut:

1. menyatakan makna 'mengusahakan sebagai mata pencaharian', misalnya /*besawah*/ 'bersawah' dalam kalimat:

(16) *Sekolah-nyo tu di-biaya-i oRangtua-nyo daRi hasil besawah di desa.*  
 sekolah-POS3TG ART PRE-biaya-KAU orangtua-POS3TG Pre hasil  
 AKT- sawah Pre desa  
 'Sekolahnya itu dibiayai orang tuanya dari hasil bersawah di desa'

2. menyatakan makna 'memanggil', misalnya /*beRulung*/ 'berabang' dalam kalimat:

(17) *Anak tu beR- ulung kepada oang yang me- nolong nyo.*  
 anak ART AKT-abang Pre orang REL AKT-tolong- 3TG  
 'Anak itu berabang kepada orang yang menolongnya'

3. menyatakan makna 'memperoleh, menghasilkan atau mempunyai', misalnya /*beRanak*/ 'memperoleh anak' dan /*beRuntung*/ 'beruntung' masing-masing dalam kalimat:

(18) *Aku tak me- nyangko do akan beR- anak komba.*  
 PRO1TG tidak AKT-sangka PEN akan AKT- anak kembar  
 'Aku tak menyangka akan beranak kembar'

(19) *Dio beR- untung dalam men-jual baang-baang antik tu.*  
 PRO3TG AKT-untung Pre AKT-jual barang-barang antik ART  
 'Dia beruntung dalam menjual barang-barang antik'

4. menyatakan makna 'berada dalam keadaan', misalnya /*beRtakwa*/ 'bertakwa' dan /*beRsodih*/ 'bersedih' masing-masing dalam kalimat:

(20) *Dio selalu beR- takwa kepada Tuhan dalam keadaan apapun.*  
 PRO3TG selalu AKT-takwa Pre Tuhan Pre PRE-ada-NOM apapun  
 'Dia selalu bertakwa kepada Tuhan dalam keadaan apapun'

(21) *Jangan beR- sodih-lah, cubo-lah se- kali lai.*  
 jangan AKT-sedih-PAR, coba-PAR PRE-kali lagi  
 'Jangan bersedih, cobalah sekali lagi'

5. menyatakan 'refleksif', misalnya /*beRcemin*/ 'berkaca' dalam kalimat:

(22) *Si Tini tu asik beR- comin ajo se- tiap ayi.*

SAN Tini ART asik AKT-kaca saja PRE-tiap hari

'Si Tini itu selalu berkaca saja setiap hari'

6. menyatakan makna 'meminta bantuan kepada', misalnya */begurul/* 'berguru' dalam kalimat:

(23) *Jantan tu beR- guRu samo oang tuo di desa tu.*

lelaki ART AKT- guru sama orang tua Pre desa ART

'Lelaki itu berguru sama orang tua di desa itu'

7. menyatakan makna 'mengendarai', misalnya */beRsepedal/* 'bersepeda' dalam kalimat:

(24) *Dio beR- sepeda ke sekolah.*

PRO3TG AKT-sepeda Pre sekolah

'Dia bersepeda ke sekolah'

8. menyataka makna 'menjadi', misalnya */bersatu/* 'bersatu' dalam kalimat:

(25) *Oang tu beR-satu dalam me-nyelosai-kan masalah keluarga tu.*

PRO3JM ART AKT-satu Pre AKT-selesai-APL masalah keluarga ART

'Mereka bersatu dalam menyelesaikan masalah keluarga itu'

### c. Prefiks {peR-}

Prefiks {peR-} dapat membentuk verba yang berasal dari nomina, adjektiva, dan numeralia. Beberapa makna yang dikandung prefiks {peR-} sebagai berikut:

1. menyatakan makna 'menjadikan atau membuat sesuatu jadi', misalnya */peRbabul/* 'perbudak' dalam kalimat:

(26) *Jangan peR- babu lai uyang-uyang tak punya tu.*

jangan AKT-budak lagi orang-orang tidak punya ART

'Jangan perbudak lagi orang-orang tak punya itu'

2. menyatakan makna 'memanggil atau menganggap sebagai', misalnya */peRtuan/* 'pertuan' dalam kalimat:

(27) *Jangan di- peR- tuan lai uyang-uyang yang tak be-tanggung jawab tu.*

jangan PAS-PRE-tuan lagi orang-orang REL tidak PRE-tanggungj  
ART

'Jangan dipertuan lagi orang-orang yang tidak bijaksana itu'

3. menyatakan makna 'masing-masing, membagi atau membuat jadi', misalnya */peRdua/* 'perdua', */peRcantik/* 'perbagus' dan */peRjelas/* 'perjelas' masing-masing dalam kalimat:

(28) *PeR-duo-lah kue-kue tu.*

AKT-dua-PAR kue-kue ART

'Dibagi dua kue-kue itu'

(29) *PeRcantik la tulisan kau tu lai bia biso di- baco.*

PRE-cantik PAR tulis- NOM ART lagi biar bisa PRE-baca

'Perbaguslah tulisan kamu itu lagi biar bisa dibaca'

#### d. Prefiks {teR-}

Prefiks {teR-} dapat membentuk verba yang berasal dari kata sifat. Makna yang dikandung prefiks {teR-} adalah:

1. menyatakan makna 'kontinuatif', misalnya */teRmonung/* 'termenung' dalam kalimat:

(30) *Mengapo kau dai tadi duduk teR- monung ajo.*

mengapa PRO2TG Pre tadi duduk PRE-menung saja

'Mengapa kamu dari tadi duduk termenung saja'

#### e. Konfiks {beR-kan}

Konfiks {beR-kan} dapat membentuk verba yang berasal dari nomina. Makna yang dikandung oleh prefiks {beR-kan} adalah:

1. menyatakan makna 'memakai sebagai', misalnya */besenjatokan/* 'bersenjatakan' dalam kalimat:

(31) *Pahlawan kito pada jaman dulu be- senjato-kan bambu runcing.*

pahlawan POS1JM Pre jaman dulu AKT-senjata-APL bambu runcing

'Pahlawan kita pada jaman dahulu bersenjatakan bambu runcing'.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan afiks derivatif BMR dapat disimpulkan bahwa afiks derivatif pembentuk verba BMR adalah {meN-}, {beR-}, {peR-}, {teR-}, dan {beR-kan}. Makna yang ditimbulkan afiks-afiks ini adalah 'kausatif', 'memakai atau menggunakan', 'mengatakan', 'profesi', 'memanggil', 'menganggap sebagai', 'menyerupai', 'kontinuatif', 'mengeluarkan suara', 'menuju ke', 'memperoleh', 'refleksif', dan 'mengendarai'.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. Nida, *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: University of Michigan, 1962.
- [2] M. Ramlan, *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono, 1990.
- [3] A. Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [4] M. Muslich, *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- 
- [5] T. Nur, *Morfologi Bahasa Arab*. Bandung: UNPAD Press, 2018.
- [6] L. Bauer, *Introduction on Linguistics Morphology*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2003.
- [7] Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.
- [8] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2005.